

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

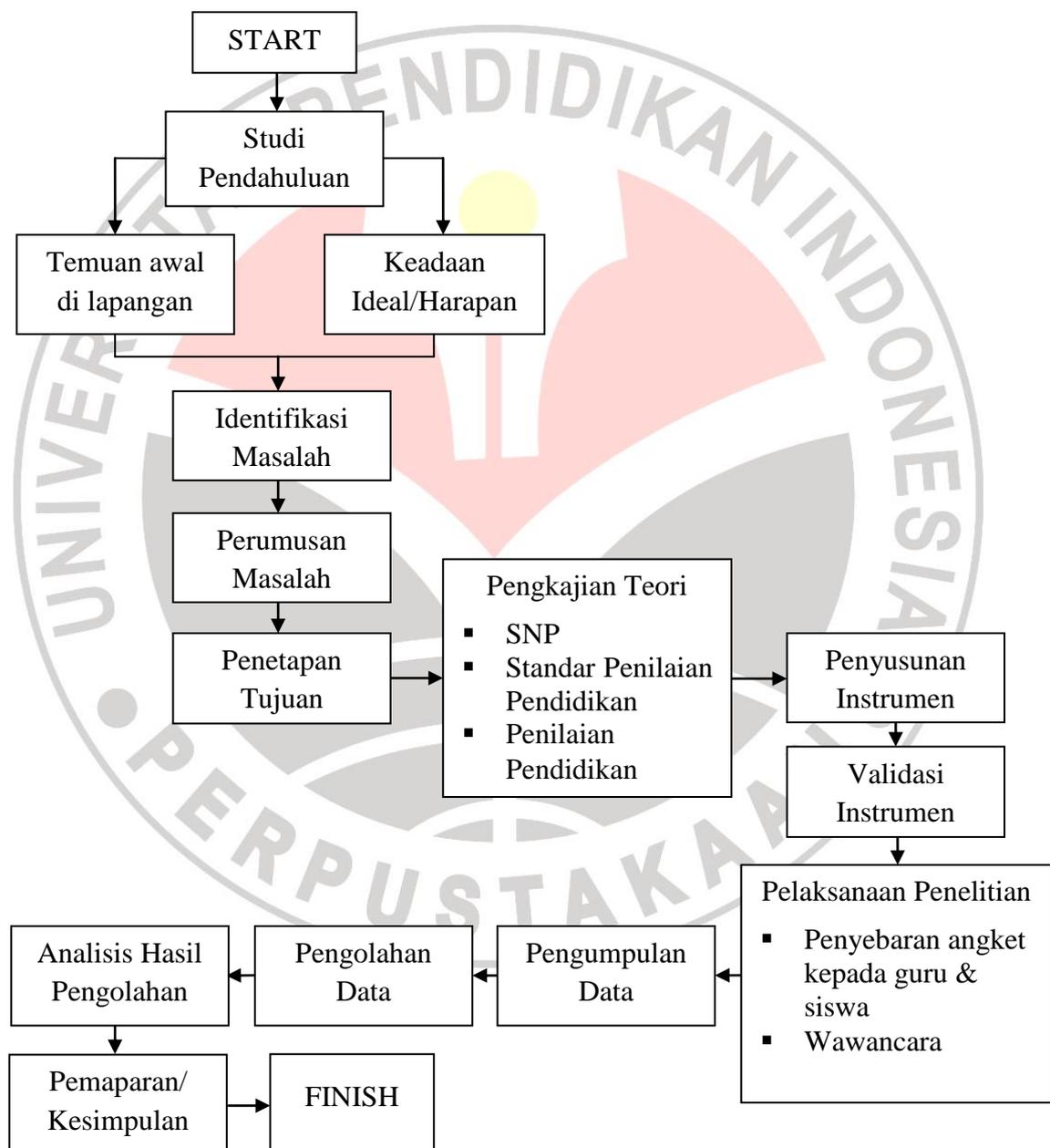
Penelitian ini dilaksanakan di salah satu SMK Negeri di Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Pemilihan sekolah ini berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui observasi dan wawancara awal dengan beberapa guru. Peneliti menemukan beberapa kelebihan dari sekolah ini, khususnya pada program keahlian teknik otomotif, diantaranya yaitu: memiliki kelengkapan sarana dan prasarana yang baik, sebagian besar guru merupakan Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan penyelenggaraan pendidikan di sekolah tersebut mengacu pada Standar Nasional Pendidikan. Berdasarkan alasan di atas, penulis beranggapan bahwa sekolah tersebut layak untuk diteliti.

Subjek yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh guru produktif Teknik Kendaraan Ringan (TKR) yang berjumlah 9 (sembilan) orang, dan juga siswa yang berjumlah 31 orang. Pengambilan sampel 31 orang siswa dikarenakan jumlah siswanya lebih dari 100 orang. Pemilihan subjek penelitian ini didasarkan pada maksud dan tujuan dari penelitian ini, yaitu mendeskripsikan penilaian pendidikan di SMK, sehingga subjek yang sesuai adalah para guru dan siswa.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian dapat pula disebut rancangan atau rencana yang dibuat untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, serta memperjelas arah

penelitian. Desain dalam penelitian ini berupa alur penelitian, karena alur penelitian dibuat juga untuk memperjelas serta memudahkan dalam mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Alur dari penelitian ini dijelaskan melalui gambar dibawah ini:



Gambar 3.1 Alur Penelitian

C. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan untuk menemukan jawaban, serta menggambarkan permasalahan yang akan diteliti. Metode penelitian dapat dikatakan pula sebagai suatu cara sistematis yang digunakan untuk mempermudah mencapai tujuan penelitian.

Sugiyono, (2012: 6) mengemukakan lebih lanjut tentang metode penelitian pendidikan, yaitu:

Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Istilah deskriptif berasal dari bahasa Inggris "*to describe*" yang berarti memaparkan atau menggambarkan suatu hal, misalnya kegiatan, kondisi, keadaan, situasi, dan peristiwa.

Arikunto, S. (2010: 3) mengungkapkan bahwa:

Penelitian deskriptif bermaksud untuk menyelidiki keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian deskriptif merupakan penelitian sederhana, karena peneliti tidak melakukan apa-apa terhadap objek atau wilayah yang diteliti. Istilah dalam penelitiannya, peneliti tidak mengubah, menambah, atau mengadakan manipulasi terhadap objek atau wilayah penelitian.

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian deskriptif hanya menggambarkan atau memotret apa yang terjadi pada diri objek atau wilayah yang diteliti, kemudian memaparkan apa yang terjadi secara lugas, seperti apa adanya.

Penjelasan lainnya diungkap oleh Nazir, M. (2004: 54) yang mengemukakan bahwa:

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masyarakat. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Ciri-ciri dari penelitian deskriptif menurut Surakhmad, W. (1985: 140) adalah:

- a. Memusatkan diri pada masalah yang ada pada masa sekarang, pada masa aktual.
- b. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun dan dijelaskan, kemudian dianalisis.

Berdasarkan penjelasan beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, dan metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Pemilihan metode deskriptif disesuaikan dengan maksud dari penelitian ini yaitu memaparkan kesesuaian penilaian pendidikan di SMK dengan Standar Penilaian Pendidikan yang merupakan bagian dari Standar Nasional Pendidikan. Metode deskriptif dalam hal ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan data secara apa adanya, kemudian menganalisa data yang diperoleh dengan menggunakan Standar Penilaian Pendidikan. Hasil dari analisa yang dilakukan kemudian dijadikan sebagai bahan lebih lanjut dalam membuat kesimpulan maupun rekomendasi.

D. Definisi Operasional

Untuk mempertegas arah penelitian dan untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman dalam penafsiran, penulis memberikan penjelasan secara operasional dari judul penelitian.

1. Studi

Studi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam rangka memperoleh pengetahuan dan dilakukan dengan cara ilmiah. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Arovah, F H. (2006: 10) bahwa “studi merupakan kegiatan yang di dalamnya terdapat kajian telaah serta penyelidikan ilmiah”.

2. Deskriptif

Deskriptif merupakan kata benda dari deskripsi, dengan demikian istilah deskriptif digunakan untuk memperjelas maksud penelitian yaitu mendeskripsikan apa yang diteliti serta metode yang digunakan dalam penelitian. Sesuai dengan Arikunto, S. (2010: 3) mengungkapkan bahwa “penelitian deskriptif bermaksud untuk menyelidiki keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, keiatan, dan lain-lain, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.”

3. Penilaian Pendidikan

Penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik (Lampiran Permendiknas No 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan huruf A nomor 2).

4. SMK

Sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau setara SMP/MTs.

SMK merupakan suatu lembaga yang tujuan utamanya adalah mencetak tenaga kerja tingkat pemula, untuk mengisi lowongan pekerjaan di dunia industri maupun menciptakan lapangan kerja sendiri dengan cara berwirausaha dengan harapan dapat mengurangi pengangguran yang dihasilkan dari lulusan sekolah menengah. Hal ini sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 15 yang menyatakan bahwa: “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.”

5. Standar Penilaian pendidikan

PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 1 ayat 11 menyatakan bahwa: “Standar Penilaian Pendidikan adalah Standar Nasional Pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.”

6. Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia (UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 17). Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan,

Agus Susilo, 2012

Studi Deskriptif Kesesuaian Antara Penilaian Pendidikan Di SMK Dengan Standar Penilaian Pendidikan Dari Standar Nasional Pendidikan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data diperlukan dalam beberapa teknik tertentu. Mengingat informasi yang diperlukan sifatnya beragam, maka beragam pula teknik-teknik yang digunakan. Sugiyono (2012: 308) mengemukakan pendapatnya mengenai teknik pengumpulan data, yaitu:

Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara.

Berdasarkan pengertian di atas maka peneliti menggunakan teknik yang relevan dengan penelitian deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Teknik Angket/Kuesioner

Teknik angket/kuesioner digunakan untuk mengetahui bagaimana guru melakukan penilaian pendidikan. Sedangkan kuesioner yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner terbuka, dimana responden diminta menjawab pertanyaan dengan cara memilih jawaban yang telah disediakan. Keuntungan menggunakan angket terbuka dijelaskan oleh Faisal, S. (2006: 54) bahwa “Angket terbuka mudah diisi, memerlukan waktu yang sangat singkat, memusatkan respon

pada pokok persoalan, relatif objektif, dan sangat mudah ditabulasi serta dianalisis”.

2. Teknik Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk menelaah berkas-berkas atau catatan penting yang berkaitan dengan data yang diperlukan. Seperti penjelasan Arikunto, S. (2010: 274) yang menjelaskan bahwa:

Metode dokumentasi peneliti ini digunakan dengan cara memegang *check-list* untuk mencari variabel yang sudah ditentukan. Apabila terdapat/muncul variabel yang dicari, maka peneliti tinggal membubuhkan tanda *check* atau *tally* ditempat yang sesuai. Untuk mencatat hal-hal yang bersifat bebas atau belum ditentukan dalam daftar variabel peneliti dapat menggunakan kalimat bebas.

Teknik dokumentasi diperlukan untuk mendapatkan data atau informasi yang tidak diperoleh melalui angket penelitian. Dokumen yang diperlukan berupa surat-surat, laporan, foto-foto serta dokumen lain yang menunjukkan atau memberikan gambaran tentang proses dan hasil penilaian yang dilakukan oleh sekolah.

3. Teknik Wawancara

Teknik ini dilakukan ketika peneliti melakukan studi pendahuluan dalam rangka memperoleh data atau informasi awal yang digunakan untuk merumuskan masalah serta menetapkan tujuan penelitian. Wawancara dilakukan melalui dialog langsung dengan para informan, yaitu Kepala Kompetensi Keahlian, beberapa guru dan Staf Tata Usaha. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2012: 194) yang menyatakan bahwa “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan

permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.”

Selain digunakan untuk mendapatkan informasi awal, wawancara juga digunakan untuk memperkuat data yang belum diperoleh melalui angket, serta untuk memperjelas data yang diperoleh melalui dokumen. Sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan pembahasan hasil penelitian, serta membuat kesimpulan hasil penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan diperindah olehnya. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Angket/Kuesioner

Angket/Kuesioner adalah pertanyaan terstruktur yang diisi sendiri oleh responden atau diisi oleh pewawancara yang membacakan pertanyaan dan kemudian mencatat jawaban yang diberikan. Pertanyaan yang akan diberikan pada kuesioner ini adalah pertanyaan menyangkut fakta dan pendapat responden.

2. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi merupakan alat pengumpul data yang berisi daftar mengenai variabel yang akan dikumpulkan datanya. Pedoman dokumentasi digunakan untuk memudahkan peneliti dalam pengumpulan data yang berasal dari dokumen, sehingga peneliti tinggal mencari beberapa dokumen yang tercantum dalam pedoman dokumentasi tersebut.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu (beberapa) kejadian terhadap suatu (beberapa) kejadian lainnya, serta memperkirakan atau meramalkan kejadian lainnya. Kejadian dapat dinyatakan sebagai perubahan nilai variabel. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh melalui hasil kuesioner dengan bantuan wawancara dan dokumen.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Deskriptif Prosentase. Metode ini digunakan untuk memperoleh deskripsi tiap komponen dari penilaian pendidikan yang dilakukan sekolah.

Deskriptif persentase ini diolah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (\text{Ali, M. 1985: 184})$$

Dimana:

- P = Persentase jawaban
- N = Jumlah seluruh responden
- f = Frekuensi jawaban yang dipilih
- 100% = Bilangan tetap

Setelah diketahui nilai persentasenya, data tersebut kemudian dianalisis menggunakan kriteria penafsiran. Penafsiran data dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang hasil pengolahan angket dari setiap pertanyaan yang diajukan, penafsiran terhadap data tersebut dilakukan menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Penafsiran data

Nilai	Keterangan
100%	Seluruhnya
76%-99%	Sebagian Besar
51%-75%	Lebih dari setengahnya
50%	Setengahnya
26%-49%	Kurang dari setengahnya
1%-25%	Sebagian kecil
0	Tidak ada

(Ali, M. 1985: 185)

